

ANALISIS PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN INDUSTRI ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2015

Moh. Mahfud
Abdul Hamid
STIE Mahardhika Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Nilai Perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh (sensus) yang merupakan bagian dari Non Probability Sampling dari empat perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015. Analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda dengan menggunakan software SPSS 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel yaitu Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara Parsial variabel Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Key word : ROA, ROE, DER, PBV

PENDAHULUAN

Secara umum tujuan setiap perusahaan khususnya perusahaan industri rokok yang terdaftar di pasar saham adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Semakin tinggi nilai suatu perusahaan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan (Wiagustini, 2010:8).

Laporan keuangan menjadi salah satu sumber informasi keuangan di pasar modal yang dibuat manajemen untuk mempertanggungjawabkan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu kepada pemilik perusahaan. Informasi laporan keuangan diharapkan dapat bermanfaat bagi investor sehingga dapat melakukan klasifikasi atau memprediksi kinerja dan nilai perusahaan serta memprediksi bagaimana prospek perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, laporan keuangan harus disajikan dengan benar sehingga akan berguna

bagi setiap pihak yang membutuhkan, khususnya bagi pihak yang akan menggunakannya sebagai bahan pertimbangan keputusan.

Kinerja perusahaan terlihat dari tampilan laporan keuangan yang meningkat. Sehingga kondisi dan posisi keuangan akan mengalami perubahan. Dengan perubahan posisi keuangan, hal ini akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Harga saham perusahaan mencerminkan nilai dari suatu perusahaan, jika perusahaan tersebut mencapai prestasi yang baik maka akan lebih diminati oleh para investor. Prestasi yang dicapai perusahaan, dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan. Laporan keuangan dirancang untuk membantu para pemakai laporan untuk mengidentifikasi hubungan variabel-variabel dari laporan keuangan. Dengan laporan keuangan perusahaan tersebut dapat memperoleh data untuk menghitung Rasio profitabilitas.

Salah satu tolak ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian dari penjualan investasi serta kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. Rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah ROA (Return on Asset) dan ROE (Return on Equity) serta salah satu rasio leverage (ratio hutang) yaitu DER (Debt To Equity Ratio). Keuntungan yang layak dibagikan kepada para pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi seluruh kewajiban tetapnya yaitu beban bunga dan pajak. Oleh karena dividen diambil dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, maka keuntungan tersebut akan mempengaruhi besarnya Dividen Payout Rasio. Semakin besar keuntungan yang diperoleh, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

Terdapat beberapa cara untuk menghitung nilai perusahaan salah satunya adalah menggunakan analisis Price to Book Value (PBV). Price to Book Value (PBV) adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai aset bersih (ekuitas/equity) per saham (book value per share/BVPS) dari sebuah perusahaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap nilai perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2015.

TINJAUAN PUSTAKA

Return On Asset (ROA)

Menurut Fahmi (2011:137) Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Return On Asset (ROA) menurut Brigham dan Houston (2015:148) adalah Rasio laba bersih terhadap total aset untuk mengukur pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak.

ROA merupakan indikator kemampuan sebuah unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. Return On Asset mengukur kinerja operasi yang menunjukkan sejauh manakah aset dikaryakan. Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menghasilkan laba.

Return On Asset (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aset yang tersedia di dalam perusahaan. ROA digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik suatu perusahaan.

Return On Equity (ROE)

Return on Equity menurut Brigham dan Houston (2015:149) merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Return on Equity merupakan alat analisis keuangan untuk mengukur profitabilitas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham, ukuran dari keberhasilan pencapaian atas ini adalah angka ROE berhasil dicapai. Semakin besar ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.

Menurut Mursidah (2011:46) dalam Fahrizal (2013:15) ROE merupakan rasio yang sangat penting bagi pemilik perusahaan (The Common Stockholder), karena rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh manajemen dari modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan. ROE menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham. Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham.

Rasio ini berguna untuk mengetahui efisiensi manajemen dalam menjalankan modalnya, semakin tinggi ROE berarti semakin efisien dan efektif perusahaan menggunakan ekuitasnya, dan akhirnya kepercayaan investor atas modal yang diinvestasikannya terhadap perusahaan lebih baik serta dapat memberi pengaruh positif bagi harga sahamnya di pasar.

Debt To Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio menurut Darsono dan Ashari (2010:54) merupakan salah satu dari Rasio Leverage atau Solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut rasio pengungkit (Leverage) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang.

Menurut Kasmir (2014:157) Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui

setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang

Menurut Fahmi (2011:128) mengenai Debt to Equity Ratio ini Joel G. Siegel dan Jak K. Shim mendefinisikan sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Dalam persoalan Debt to Equity Ratio ini tidak ada batasan berapa Debt to Equity Ratio yang aman bagi suatu perusahaan, namun untuk korsevatif biasanya yang lewat 66% atau 2/3 sudah dianggap beresiko. Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang membandingkan antara jumlah Hutang baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek terhadap seluruh ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Nilai Perusahaan (Corporate Value)

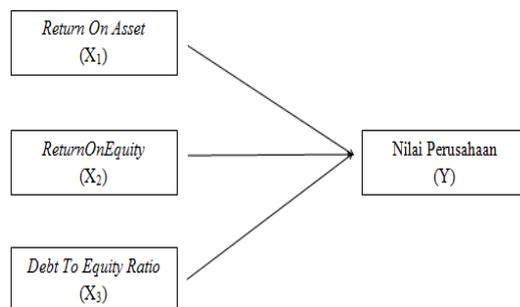
Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Menurut Andinata dalam Ika (2013:45) nilai perusahaan adalah nilai yang mencerminkan berapa harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan pada umumnya ditunjukkan dari nilai price to book value (PBV). Menurut Bringham dan Houston (2011:152), PBV adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Dimana nilai buku perusahaan (book value share) adalah perbandingan ekuitas saham biasa dengan jumlah saham yang beredar.

Menurut Nurlela dan Islahuddin dalam Munawaroh (2014:5) menjelaskan bahwa enterprise value (EV) atau dikenal juga sebagai firm value (nilai perusahaan) merupakan

konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Pada dasarnya tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Akan tetapi di balik tujuan tersebut masih terdapat konflik antara pemilik perusahaan dengan penyedia dana sebagai kreditur. Jika perusahaan berjalan lancar, maka nilai saham perusahaan akan meningkat, sedangkan nilai hutang perusahaan dalam bentuk obligasi tidak terpengaruh sama sekali. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai dari saham kepemilikan bisa merupakan indeks yang tepat untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan.

Tujuan memaksimalkan harga saham tidak berarti bahwa para manajer harus berupaya mencari kenaikan nilai saham dengan mengorbankan para pemegang obligasi. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya. Jika nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan nilai perusahaannya juga baik. Karena tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham.

Berdasarkan latarbelakang masalah dan dasar pemikiran teoritis, maka kerangka konseptual dari penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan teori-teori penunjang di atas yang telah memperkuat permasalahan tersebut, maka diajukan suatu hipotesis atau dugaan sementara, antara lain :

H1 :Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Debt To Equity Ratio (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015.

H2 :Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Debt To Equity Ratio (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015

METODE PENELITIAN

Prosedur dan sampel

Ditinjau dari karakteristik permasalahannya, penelitian ini dikategorikan dalam penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:08) penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampling jenuh (sensus) yang merupakan bagian dari Nonprobability sampling yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono. 2015:85). Sehingga sampel yang digunakan penelitian ini adalah sebanyak 4 perusahaan, dengan kata lain sampel yang digunakan oleh peneliti adalah semua populasi yang ada.

Instrumen pengukuran

Untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan, maka data yang diperoleh selanjutnya akan diolah sesuai dengan kebutuhan analisis. Untuk kepentingan pembahasan, data diolah dan dipaparkan berdasarkan prinsip-prinsip statistik deskriptif, sedangkan untuk kepentingan analisis dan pengujian hipotesis digunakan

analisis Regresi berganda untuk mengetahui hubungan antara variable dependen dan independen.

ROA (Return On Asset) (X1) adalah perbandingan antara laba setelah pajak dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Adapun rumus ROA (X1) adalah :

$$ROA = \frac{EAT}{Total\ Asset}$$

ROE (Return On Equity) (X2) adalah perbandingan antara laba setelah pajak (EAT) dengan jumlah ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Adapun rumus ROE (X2) adalah :

$$ROE = \frac{EAT}{Total\ Ekuitas}$$

DER (Debt To Equity Ratio) (X3) adalah perbandingan perbandingan antara total hutang yang dimiliki oleh perusahaan dengan total ekuitas perusahaan. Adapun rumus DER (X3) adalah :

$$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ ekuitas}$$

Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen dalam mengelola kekayaannya dan juga merupakan cerminan dari jumlah saham beredar, harga saham, jumlah liability dan juga jumlah aset. Salah satu cara untuk mengetahui nilai perusahaan adalah dengan menghitung Price To Book Value (PBV). PBV yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai perbuku saham. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung PBV :

$$PBV = \frac{Harga\ Pasar\ Per\ Saham}{Total\ Modal / Saham\ yang\ Beredar}$$

$$PBV = \frac{Harga\ Pasar\ Per\ Saham}{Nilai\ Buku\ Per\ Lembar\ Saham}$$

Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel tersebut mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Untuk mengetahui data tersebut normal atau tidak, salah satunya dapat diketahui dengan menggunakan pendekatan Kolmogorov-smirnov. Hasil penghitungan

menunjukkan bahwa signifikansi atau nilai probabilitas adalah $sig > 0.05$ maka data penelitian dikategorikan berdistribusi Normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini dilakukan untuk mengetahui bahwa tidak terjadi hubungan yang sangat kuat atau tidak terjadi hubungan linier yang sempurna atau dapat pula dikatakan bahwa antar variabel bebas tidak saling berkaitan. Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil bahwa nilai VIF pada ketiga variabel bebas lebih kecil dari 10, artinya ketiga variabel bebas pada penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berganda terjadi ketidaksamaan varians dan residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa signifikansi atau nilai probabilitas adalah $sig > 0.05$ maka model regresi linier berganda tidak terjadi heteroskedastitas.

Uji Autokorelasi

Auto korelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota observasi yang terletak berderetan, biasanya terjadi pada data time series. Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa nilai DW adalah 1.945 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terkena gejala autokorelasi karena nilai tersebut berada di range $1,65 < DW < 2,35$

Analisis

Setelah dilakukan pengujian terhadap uji asumsi klasik dan dari hasil tersebut data yang digunakan memenuhi syarat, maka analisis dapat dilanjutkan dengan uji regresi linier berganda. Adapun hasil pengujian regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 16.0 (Statistical program for social science) dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 1. Koefisien Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a		
Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	-.592	.967
ROA	.631	.081
ROE	-.086	.024
DER	.002	.002

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan penelitian ini, maka persamaan regresi linear bergandanya dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

$$Y = -0.592 + 0.631 X_1 - 0.086 X_2 + 0.002 X_3$$

Uji T (Pengujian secara Parsial)

Berdasarkan table 2 diketahui bahwa variable Return On Asset memiliki nilai sig t sebesar 0.000 atau $\text{sig } t < 0.05$ yang berarti Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015. Variabel Return On Equity memiliki nilai sig t sebesar 0.002 atau $\text{sig } t < 0.05$ ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti Return On Equity berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015. Variabel Debt to Equity Ratio memiliki nilai sig t sebesar 0.359 atau $\text{sig } t > 0.05$ ini menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015.

Tabel 2. Tabel uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.592	.967		-.612	.549
	ROA	.631	.081	1.499	7.822	.000
	ROE	-.086	.024	-.695	-3.620	.002
	DER	.002	.002	.079	.941	.359

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS

Uji F (Pengujian secara Simultan)

Uji F adalah Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (independent) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependent). Berdasarkan hasil penghitungan nilai signifikansi adalah $0.00 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Return On Asset (X_1), Return On Equity (X_2) dan Debt to Equity Ratio (X_3) terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015

Pembahasan

Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan Terhadap nilai perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015

Berdasarkan hasil pengujian, didapatkan bahwa Return On Asset, Return On Equity dan Debt to Equity Ratio Secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Price to Book Value) dengan nilai F-hitung sebesar 43.570 dengan nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.050. Dengan demikian variabel Return On Asset, Return On Equity dan Debt to Equity Ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*).

Hal ini dapat menunjukkan bahwa nilai Return On Asset, Return on Equity dan Debt to Equity Ratio dapat digunakan oleh para investor untuk menentukan arah investasinya perusahaan rokok mana yang akan dipilih, tentunya dengan memperhatikan masing-masing nilai dari ketiga variabel tersebut tanpa menghitung rasio yang lainnya. Sehingga akan memudahkan dan mempercepat calon investor untuk menginvestasikan dananya dengan melihat analisis dari ketiga ratio tersebut pada Annual Report yang telah tercantum pada laporan keuangan atau laporan ikhtisar keuangan yang telah dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan.

Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial Terhadap nilai perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa Return On Asset secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Price to Book Value) dengan nilai sig t sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.050. Dengan demikian disimpulkan bahwa variabel Return On Asset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (Price to Book Value).

Hal ini menunjukkan bahwa penyajian ratio Return On Asset pada perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sangat diperlukan dalam laporan ikhtisar keuangan yang terdapat pada laporan Annual Report tahunan yang dipublikasikan. Karena dengan hanya melihat salah satu ratio profitabilitas ini yaitu Return On Asset, calon investor maupun investor yang mau menanamkan modalnya bisa dengan mudah memprediksi nilai perusahaan tersebut.

Semakin tinggi nilai Return On Asset maka nilai perusahaan semakin baik pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya semakin rendah rasio ini

maka semakin berkurang nilai perusahaan tersebut karena jika rasio ini rendah maka dapat dikatakan perusahaan tersebut dapat menunjukkan kemungkinan-kemungkinan rendahnya volume penjualan, inefisiensi dalam produksi, pembelian maupun pemasaran.

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa Return On Equity secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Price to Book Value) dengan nilai sig t sebesar 0.002 lebih kecil dari 0.050. Dengan demikian disimpulkan bahwa variabel Return On Equity memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (Price to Book Value).

Hal ini menunjukkan bahwa apabila perusahaan mampu menghasilkan nilai Return On Equity yang tinggi seperti pada perusahaan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna maka nilai perusahaan akan semakin tinggi pula. hal ini dikarenakan Return On Equity memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka dari itu dengan melihat nilai Return On Equity ini calon investor akan dengan cepat dan mudah menentukan pilihan dimana dana nya akan di investasikan. Semakin tinggi nilai Return On Equity ini maka dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham selain itu semakin tinggi ROE berarti semakin efisien dan efektif perusahaan menggunakan ekuitasnya.

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa Debt to Equity Ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Price to Book Value) dengan nilai sig t sebesar 0.359 lebih besar dari 0.050. Dengan demikian disimpulkan bahwa variabel Debt to Equity Ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (Price to Book Value).

Hal ini menunjukkan apabila nilai Debt to Equity Ratio (DER) mengalami kenaikan maupun

mengalami penurunan maka nilai perusahaan tidak akan berpengaruh signifikan. Selain dari pada itu apabila suatu perusahaan mempunyai nilai DER yang tinggi belum tentu perusahaan tersebut mempunyai nilai yang tinggi pula, karena apabila nilai DER suatu perusahaan tinggi maka dapat dipastikan perusahaan tersebut mempunyai jumlah hutang yang tinggi pula, dan apabila hutang yang banyak adalah hutang jangka panjang, maka dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan apabila hutang tersebut tidak mampu dibayar oleh perusahaan. Untuk itu nilai dari rasio Debt to Equity Ratio tidak dapat digunakan sebagai acuan untuk melihat nilai perusahaan

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dan telah dianalisis maka berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara Parsial perubahan Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015, akan tetapi perubahan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015. Hal ini dikarenakan apabila perusahaan mempunyai nilai DER yang tinggi secara otomatis jumlah hutang juga tinggi pula, sehingga apabila hutang jangka panjang yang dominan dan perusahaan tidak mampu membayar maka akan berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan.
2. Secara Simultan perubahan Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri rokok yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam hal Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap nilai perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2015. Beberapa saran yang diusulkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Dalam perhitungan Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Debt To Equity Ratio (DER) diharapkan emiten menghitung sesuai dengan angka yang tersaji dalam laporan keuangan/laporan ikhtisar keuangan yang telah di publikasikan, untuk menghindari selisih antara perhitungan yang tersaji dengan perhitungan ulang yang sebenarnya sesuai dengan komponen yang telah disajikan dalam laporan keuangan tersebut.
2. Bagi industri rokok yang belum mendaftarkan sahamnya dipasar bursa diharapkan apabila sudah mampu untuk Go Public segera mendaftarkan sahamnya ke pasar bursa agar persaingan antara industri rokok lebih kompetitif lagi dikarenakan saat ini masih ada 4 industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya peneliti menggunakan Software SPSS yang terbaru dan menambah jumlah sampel penelitian

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ang, Robert, 2010, Buku Pintar Pasar Modal Indonesia, Media Soft, Jakarta Indonesia.
- Brigham, Eugene, F, dan Joel, Houston, 2010, Dasar-dasar manajemen Keuangan, Salemba Empat, Jakarta.

- Brigham, Eugene, F, dan Joel, Houston, 2011, Dasar-dasar manajemen Keuangan, Salemba Empat, Jakarta.
- Darsono dan Ashari, 2010, Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan, Andi, Yogyakarta.
- Fahmi, Irham, 2011, Analisis Laporan Keuangan, Alfabeta, Bandung.
- Harahap, Sofyan, Safri, 2012, Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011, Rajawali Pres, Jakarta.
- Kartikahardi, Hans, dan Uli, dan Meliyana, Syamsul dan Siregar, 2012, Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK berbasis IFRS, Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir, 2014, Analisa Laporan Keuangan, Cetakan ketujuh, PT Raja Grafindo, Jakarta.
- Subramanyam, K, R, dan Wild, J, John, 2010, Analisis Laporan Keuangan, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono, 2015, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, Alfabeta, Bandung.
- Sujianto, Agus, Eko, 2009, Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0, Prestasi Pustaka, Jakarta.
- Wiagutini, n.l.p, 2010, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, udayana press, Denpasar.
- Perusahaan, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Jusriani, Ika, Fanindya, 2013, Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kesumaningdwi, Lidya, Prastiwi, 2015, Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013, Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Mulianti, f. M. 2010. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. tesis. Program studi magister manajemen. Universitas diponegoro semarang.
- Putri, Siti, Meilani Wandini, 2014, Pengaruh Dividen Payout Ratio (DPR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), dan Size Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2012, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjung Pinang.
- Internet
www.idx.co.id
www.finance.yahoo.com
www.gudangaramtbk.com
www.sampoerna.com
www.bentoelgroup.com
- Jurnal
- Munawaroh, Aisyatul, dan Maswar, Patuh, 2014, Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderating, Vol. 3, No. 4, Hal : 05.
- Skripsi, Tesis dan Disertasi
- Fahrizal, Helmy, 2013, Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Nilai Perusahaan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Istikhanah, 2015, Pengaruh Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Nilai